



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 1007–1015

Analisis Risiko Finansial Dan Operasional Pada Usaha Mabel Skala Mikro Dan Kecil Di Desa Debong Wetan

Ryan Mughni Maulana, Amirah

Universitas Pancasakti Tegal

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4025>

How to Cite this Article

APA : Maulana, R. M., & Amirah. (2025). Analisis Risiko Finansial Dan Operasional Pada Usaha Mabel Skala Mikro Dan Kecil Di Desa Debong Wetan. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 3(1), 1007 - 1015. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.4025>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Risiko Finansial Dan Operasional Pada Usaha Mabel Skala Mikro Dan Kecil Di Desa Debong Wetan

Ryan Mughni Maulana¹, Amirah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: ryanmughnimlna@gmail.com

Diterima: 10-12-2025

| Disetujui: 20-12-2025

| Diterbitkan: 22-12-2025

ABSTRACT

Micro- and small-scale furniture businesses play a vital role in the rural economy, yet their operations are still faced with various risks that can disrupt business sustainability. This study aims to analyze the financial and operational risks faced by micro- and small-scale furniture businesses in Debong Wetan Village and formulate appropriate risk management strategies. The study employed a qualitative approach with descriptive methods, collecting questionnaire data from furniture business owners and managers. The analysis involved risk identification, risk measurement using a combination of likelihood and impact levels, risk mapping in a risk map, and determining risk management strategies. The results indicate that the main risks faced include fluctuations in raw material prices, workplace accidents, and damage to production equipment and machinery, all of which are classified as high-risk. Furthermore, the risks of raw material delays, declining market demand, and business competition are categorized as medium-risk, while legal risks and recording of past risks are categorized as low-risk. Risk management is carried out through preventive and corrective approaches tailored to each risk level. Overall, this study concludes that furniture businesses have a sufficient risk management foundation, but operational risk mitigation efforts are still needed to enhance long-term business resilience and sustainability.

Keywords: Financial Risk; Operations; Mabel Business; MSMEs

ABSTRAK

Usaha mebel skala mikro dan kecil memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, namun dalam operasionalnya masih dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mengganggu keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko finansial dan operasional yang dihadapi oleh usaha mebel skala mikro dan kecil di Desa Debong Wetan, serta merumuskan strategi pengelolaan risiko yang sesuai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui pengumpulan data kuesioner kepada pemilik atau pengelola usaha mebel. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, pengukuran risiko dengan mengombinasikan tingkat likelihood dan impact, pemetaan risiko dalam risk map, serta penentuan strategi pengelolaan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku, kecelakaan kerja, dan kerusakan alat serta mesin produksi yang tergolong dalam kategori risiko tinggi. Selain itu, risiko keterlambatan bahan

baku, penurunan permintaan pasar, dan persaingan usaha berada pada kategori risiko sedang, sedangkan risiko hukum dan pencatatan risiko masa lalu termasuk dalam kategori rendah. Pengelolaan risiko dilakukan melalui pendekatan preventif dan korektif yang disesuaikan dengan tingkat risiko masing-masing. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha mebel telah memiliki dasar pengelolaan risiko yang cukup memadai, namun masih diperlukan penguatan mitigasi risiko operasional guna meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Katakunci: Risiko Finansial; Operasional; Usaha Mabel; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya pada sektor ekonomi pedesaan. UMK berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang mayoritas tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga menjadi tulang punggung ekonomi di banyak daerah, termasuk desa-desa seperti Desa Debong Wetan. Namun, di balik kontribusi positif tersebut, UMK juga menghadapi tantangan signifikan yang berdampak pada keberlanjutan dan kinerja usaha mereka. (Neraca et al., 2023)

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil adalah risiko finansial. Risiko finansial berkaitan dengan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti masalah perputaran modal kerja, arus kas yang tidak stabil, ketergantungan pada modal pribadi, dan keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Penelitian yang dilakukan pada UMKM di South Tangerang menunjukkan bahwa kelemahan dalam tata kelola keuangan, termasuk pengelolaan utang dan kepatuhan terhadap pajak, dapat memperlemah efektivitas pengelolaan risiko finansial dan mengancam stabilitas usaha. (Sahombu, 2025)

Selain risiko finansial, UMK juga rentan terhadap risiko operasional. Risiko ini mencakup hambatan dalam kegiatan operasional sehari-hari seperti gangguan proses produksi, keterbatasan SDM, teknologi yang kurang memadai, serta kendala dalam pengelolaan bahan baku dan layanan pelanggan. Sebagaimana diidentifikasi oleh penelitian terhadap UMKM di Indonesia, berbagai usaha menghadapi risiko operasional seperti risiko sumber daya manusia, teknologi dan proses yang jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif pada produktivitas dan kelangsungan usaha. (Yuandinika et al., 2023)

Manajemen risiko menjadi elemen krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro dan kecil, terutama di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Tanpa pengelolaan risiko yang terstruktur, UMK cenderung bersifat reaktif terhadap permasalahan yang muncul, baik dari sisi finansial maupun operasional. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM belum menerapkan proses manajemen risiko secara sistematis sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan usaha mereka. Studi literatur juga menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu pelaku UMK dalam mengenali, menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil langkah mitigasi untuk risiko-risiko yang muncul, sehingga memperkuat stabilitas dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Ridho Feriyanly dan rekan menekankan bahwa implementasi manajemen risiko menjadi penting bagi bisnis UMKM untuk menjaga kelangsungan dan stabilitas usaha di tengah berbagai tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi. (Rauzan, 2025)

Dalam konteks Desa Debong Wetan, banyak usaha mikro dan kecil yang masih berada pada tahap awal pengembangan dan sering memiliki praktik pengelolaan risiko yang belum optimal. Hal ini dapat menyebabkan kerentanan tinggi terhadap guncangan ekonomi lokal maupun faktor internal usaha. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap risiko finansial dan operasional menjadi sangat penting untuk memberikan rekomendasi tentang bagaimana usaha-usaha tersebut dapat memperkuat struktur manajemen risiko mereka guna meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha. (Neraca et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai jenis, sumber, serta dampak risiko finansial dan operasional yang dihadapi oleh usaha mebel skala mikro dan kecil di Desa Debong Wetan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata yang dialami pelaku usaha.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran secara sistematis dan faktual mengenai fenomena risiko finansial dan operasional tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menekankan pada proses identifikasi risiko, analisis penyebab, serta bentuk pengelolaan risiko yang telah diterapkan oleh pelaku usaha mebel. Penelitian dilaksanakan di Desa Debong Wetan, yang merupakan salah satu sentra usaha mebel skala mikro dan kecil. Subjek penelitian adalah pemilik atau pengelola usaha mebel skala mikro dan kecil yang aktif menjalankan usaha dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan maupun operasional usaha.

Data hasil kuisioner digunakan untuk Menyusun matriks risiko, yaitu pemetaan risiko berdasarkan kombinasi antara nilai *Likelihood* dan *Impact*. Melalui matriks ini, peneliti dapat menentukan tingkat prioritas risiko, melalui dari kategori rendah, sedang, hingga tinggi. Analisis ini memungkinkan identifikasi risiko yang paling sering terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak signifikan, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi mitigasi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Hasil analisis *likelihood* menunjukkan bahwa pelaku usaha mebel telah mampu mengidentifikasi berbagai risiko utama yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Risiko-risiko yang teridentifikasi mencakup risiko produksi, risiko harga bahan baku, risiko tenaga kerja, risiko operasional, risiko pasar, serta risiko hukum dan administrasi usaha.

Berdasarkan distribusi tingkat kemungkinan terjadinya risiko, sebagian besar risiko berada pada kategori sering terjadi, khususnya risiko keterlambatan pasokan bahan baku, fluktuasi harga bahan baku, kecelakaan kerja, kerusakan alat dan mesin produksi, serta penurunan permintaan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko operasional dan pasar merupakan risiko yang paling dominan dihadapi oleh usaha mebel skala mikro dan kecil. Sementara itu, risiko yang berkaitan dengan pencatatan risiko sebelumnya dan risiko hukum berada pada kategori kadang-kadang terjadi, yang menunjukkan bahwa aspek administratif relatif lebih terkendali dibandingkan risiko operasional.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa proses identifikasi risiko pada usaha mebel telah mencerminkan kondisi riil usaha, terutama pada aktivitas produksi dan pemasaran yang memiliki intensitas risiko lebih tinggi.

Tabel 1. Identifikasi Risiko

Kode	Identifikasi Risiko	Risiko	
		Apa Yang Mungkin Terjadi	Penyebab Terjadinya
R1	Saya dapat mengidentifikasi factor-faktor yang berpotensi menimbulkan kegiatan dalam usaha mabel saya	Kerugian usaha akibat faktor internal maupun eksternal	Tidak mengenali faktor-faktor risiko sejak awal
R2	Saya memahami jenis risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi mabel(seperti keterlambatan bahan baku)	Produksi terhambat / pesanan terlambat	Keterlambatan bahan baku dari pemasok
R3	Saya menyadari adanya risiko fluktuasi harga bahan baku seperti kayu, dan cat	Biaya produksi meningkat	Fluktuasi harga bahan baku seperti kayu, cat, lem

R4	Saya mencatat dan memantau risiko yang pernah terjadi sebelumnya di usaha mabel saya	Risiko berulang terjadi kembali	Tidak mencatat / tidak memantau histori risiko sebelumnya
R5	Saya dapat mengenali risiko terkait tenaga kerja seperti kecelakaan kerja	Pendapatan gagal diterima / arus kas terganggu	Piutang pelanggan tidak tertagih tepat waktu
R6	Saya memahami risiko terkait tenaga kerja seperti kecelakaan kerja	Pekerja mengalami kecelakaan kerja	Kurangnya standar keselamatan atau pelatihan tenaga kerja
R7	Saya mengetahui risiko terhadap kerusakan alat dan mesin produksi mabel	Proses produksi terhenti	Kerusakan pada alat dan mesin produksi
R8	Saya memperhatikan risiko permintaan pasar yang menurun secara tiba-tiba	Penjualan menurun	Permintaan pasar turun secara tiba-tiba
R9	Saya Mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan pesaing atau kompetitor di wilayah sekitar	Pangsa pasar berkurang	Meningkatnya persaingan dari kompetitor sekitar
R10	Saya menyadari adanya risiko hukum izin atau ketidaksesuaian kontrak dengan pelanggan	Tuntutan / denda / konflik bisnis	Risiko hukum — izin usaha belum lengkap atau ketidaksesuaian kontrak dengan pelanggan

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan dengan mengombinasikan tingkat kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan tingkat konsekuensi yang ditimbulkan (impact), sehingga menghasilkan nilai level risiko. Hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi tingkat risiko yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu risiko rendah, sedang, dan tinggi.

Risiko dengan kategori tinggi meliputi risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko kecelakaan kerja, serta risiko kerusakan alat dan mesin produksi. Risiko-risiko tersebut memiliki nilai likelihood dan dampak yang sama-sama tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan signifikan terhadap biaya produksi, keselamatan tenaga kerja, serta kelangsungan proses produksi.

Risiko dengan kategori sedang mencakup risiko keterlambatan bahan baku, risiko ketidakmampuan mengidentifikasi faktor risiko secara menyeluruh, risiko terkait tenaga kerja yang berdampak pada arus kas, risiko penurunan permintaan pasar, serta risiko persaingan usaha. Meskipun tidak berada pada tingkat kritis, risiko-risiko ini tetap memerlukan perhatian manajerial karena frekuensi kejadiannya relatif tinggi dan berpotensi menurunkan kinerja usaha apabila tidak dikelola secara efektif.

Sementara itu, risiko dengan kategori rendah adalah risiko yang berkaitan dengan pencatatan dan pemantauan risiko masa lalu serta risiko hukum dan perizinan usaha. Rendahnya nilai risiko ini menunjukkan bahwa dampak dan kemungkinan kejadiannya relatif kecil, namun tetap memerlukan pengendalian administratif yang berkelanjutan.

Tabel 2. Pengukuran Risiko

Kode	Identifikasi Risiko	Tingkat Kemungkinan Terjadi	Tingkat Konsekuensi	Level Risiko
------	---------------------	-----------------------------	---------------------	--------------

R1	Saya dapat mengidentifikasi factor-faktor yang berpotensi menimbulkan kegiatan dalam usaha mabel saya	3	4	12	Sedang
R2	Saya memahami jenis risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi mabel(seperti keterlambatan bahan baku)	4	3	12	Sedang
R3	Saya menyadari adanya risiko fluktuasi harga bahan baku seperti kayu, dan cat	5	4	20	Tinggi
R4	Saya mencatat dan memantau risiko yang pernah terjadi sebelumnya di usaha mabel saya	3	2	6	Rendah
R5	Saya dapat mengenali risiko terkait tenaga kerja seperti kecelakaan kerja	4	3	12	Sedang
R6	Saya memahami risiko terkait tenaga kerja seperti kecelakaan kerja	4	4	16	Tinggi
R7	Saya mengetahui risiko terhadap kerusakan alat dan mesin produksi mabel	4	5	20	Tinggi
R8	Saya memperhatikan risiko permintaan pasar yang menurun secara tiba-tiba	5	3	15	Sedang
R9	Saya Mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan pesaing atau kompetitor di wilayah sekitar	3	4	12	Sedang
R10	Saya menyadari adanya risiko hukum izin atau ketidaksesuaian kontrak dengan pelanggan	3	3	9	Rendah

Melalui hasil pengukuran tersebut, tampak bahwa tingkat risiko di usaha mabel memiliki tingkat keparahan yang berbeda-beda. Informasi ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai risiko mana yang perlu mendapatkan penanganan cepat karena memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi, serta risiko lain yang masih berada pada level rendah sehingga cukup dilakukan pemantauan secara berkala. Setelah proses pengukuran tingkat risiko selesai, Langkah selanjutnya adalah memvisualkan hasil tersebut ke dalam risk map. Penyusunan risk map bertujuan untuk menunjukkan posisi masing-masing risiko berdasarkan tingkat kemungkinan terjadi dan besarnya dampak yang ditimbulkan, sehingga keterkaitan antar risiko dapat dilihat dengan jelas. Adapun risk map tersebut disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Risk Map Pengukuran Risiko

Likelihood Label	Cosquen Label				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang/Netral	Besar	Sangat Besar
Sangat Sering					
Sering			R1, R2, R5, R8, R9	R3, R6, R7	
Kadang-kadang			R4, R10		
Jarang Terjadi					
Sangat Jarang					

Berdasarkan risk map tersebut, terlihat jelas bahwa setiap risiko pada menempati posisi yang berbeda sesuai dengan tingkat kemungkinan dan besar dampaknya yang ditimbulkan. Pemetaan ini memudahkan proses pengambilan keputusan bagi pengelola, karena dapat menunjukkan risiko mana saja yang memerlukan penanganan segera serta risiko mana saja yang cukup dipantau secara berkala tanpa intervensi intensif. Dengan demikian, risk map berperan sebagai panduan penting dalam penyusunan langkah mitigasi yang lebih tepat, terarah, dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

Pengelolaan Risiko

Hasil analisis likelihood dan pengukuran risiko menjadi dasar dalam penentuan strategi pengelolaan risiko. Risiko dengan kategori tinggi menjadi prioritas utama dalam pengelolaan risiko, dengan pendekatan mitigasi preventif dan korektif. Risiko fluktuasi harga bahan baku dikelola melalui strategi pengamanan pasokan, perencanaan produksi berbasis proyeksi harga, serta diversifikasi pemasok. Pendekatan ini bertujuan untuk menekan dampak kenaikan harga yang sering terjadi.

Risiko kecelakaan kerja dan kerusakan alat produksi dikelola melalui penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelatihan tenaga kerja secara berkala, penyediaan alat pelindung diri, serta pelaksanaan pemeliharaan mesin secara preventif. Strategi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pada usaha mebel tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga berorientasi pada pencegahan risiko jangka panjang.

Untuk risiko kategori sedang, pengelolaan risiko dilakukan melalui peningkatan koordinasi dengan pemasok, penguatan strategi pemasaran, diversifikasi produk, serta pengelolaan arus kas dan sistem pembayaran yang lebih terstruktur. Adapun risiko kategori rendah dikelola melalui pencatatan administratif, evaluasi risiko secara berkala, serta pemenuhan aspek legalitas usaha.

Secara keseluruhan, hasil olah data tabel likelihood menunjukkan bahwa usaha mebel telah memiliki kerangka pengelolaan risiko yang cukup memadai. Namun demikian, penguatan pada aspek mitigasi risiko operasional yang memiliki frekuensi tinggi masih diperlukan guna meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Tabel 4. Pengelolaan Risiko

Kode	Risiko	Kategori Risiko	Mitigasi Risiko
R3	Saya menyadari adanya risiko fluktuasi harga bahan baku seperti kayu, dan cat	Tinggi	Membuat kontrak pembelian jangka panjang dengan pemasok agar harga lebih stabil. Menyimpan stok bahan baku untuk periode tertentu saat harga turun. Mencari alternatif pemasok untuk membandingkan harga secara rutin. Mencari substitusi bahan yang lebih efisien namun tetap berkualitas. Melakukan perencanaan produksi berbasis proyeksi harga pasar.
R7	Saya mengetahui risiko terhadap kerusakan alat dan mesin produksi maabel	Tinggi	Menyusun jadwal <i>preventive maintenance</i> rutin untuk seluruh mesin dan alat. Menyediakan <i>spare part</i> utama agar perbaikan dapat dilakukan cepat. Melatih pekerja menggunakan alat sesuai prosedur agar alat tidak cepat rusak. Mencatat umur ekonomis dan kondisi alat untuk penggantian terencana. Memiliki vendor servis mesin yang siap dipanggil saat darurat
R6	Saya memahami risiko terkait tenaga kerja seperti kecelakaan kerja	Tinggi	Menetapkan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) secara ketat. Memberikan pelatihan keselamatan rutin kepada karyawan. Menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, earplug. Mengatur area kerja agar rapi, ventilasi baik, dan bebas hambatan. Mengasuransikan tenaga kerja untuk perlindungan jangka panjang.

R8	Saya memperhatikan risiko permintaan pasar yang menurun secara tiba-tiba	Sedang	Melakukan analisis tren pasar secara berkala. Memperluas pasar melalui online marketplace atau media sosial. Menawarkan produk dengan variasi model dan harga. Mmperkuat promosi Ketika permintaan mulai melemah. Menjalin pelanggan tetap melalui layanan purna jual.
R1	Saya dapat mengidentifikasi factor-faktor yang berpotensi menimbulkan kegiatan dalam usaha mabel saya	Sedang	Membuat daftar risiko utama usaha dan memperbarui secara berkala. Melakukan pelatihan manajemen risiko untuk pemilik/pengelola. Mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk meninjau potensi risiko baru. Mendokumentasikan seluruh kejadian risiko masa lalu sebagai pembelajaran.
R2	Saya memahami jenis risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi mabel(seperti keterlambatan bahan baku)	Sedang	Memiliki lebih dari satu pemasok untuk bahan baku utama. Mmesan bahan baku lebih awal sebelum habis. Membuat perjanjian ketepatan waktu dengan pemasok. Membuat buffer stock sesuai kebutuhan minimal produksi. Memaantau lead time pemasok setiap bulan.
R5	Saya dapat mengenali risiko terkaait tenaga kerja seperti kecelakaan keerja	Sedang	Menerapkan system DP minimal sebelum produksi dimulai. Menetapkan syarat pembayaran jelas (termin, jatuh tempo). Menyediakan insentif untuk pembayaran lebih cepat. Membuat SOP penagihan dan pengingat otomatis.
R9	Saya Mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan pesaing atau competitor di wilayah sekitar	Sedang	Meningkatkan kualitas produk dan layanan, Membuat keunikan dsain(unique value proposition). Menurunkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas. Menggunakan strategi pemasaran digital dengan pelanggan agar lebih loyal
R10	Saya menyadari adanya risiko hukum izin atau ketidaksesuaian kontrak dengan pelanggan	Rendah	Mengurus seluruh perizinan usaha (NIB, PIRT, IUMK, DLL). Memastikan kontrak tertulis dan ditandatangani kedua pihaak. Menyimpan arsip perjanjian secara rapi dan terstruktur. Meminta bantuan konsultan hukum saat membuat kontrak besar. Mengupdate izin usaha secara berkala.
R4	Saya mencatat dan memantau risiko yang pernah terjadi sebelumnya di usaha mabel saya	Rendah	Membuat log book risiko dan evaluasi kejadian. Menyusun SOP setiap kali menemukan risiko baru. Melakukan tinjauan risiko rutin setiap bulan. Mencatat penyebab, dampak, dan Tindakan koreksi atas setiap masalah. Menggunakan aplikasi sederhana (Excel/Google Sheet) untuk memantau risiko.

Dengan diterapkannya langkah pengelolaan risiko dari berbagai potensi gangguan yang mungkin timbul selama di usaha mabel diharapkan dapat ditekan semaksimal mungkin. Upaya mitigasi tersebut

bukan hanya bertujuan menjaga keamanan dan kenyamanan pekerja, dan kepuasan pelanggan tetapi juga memastikan keberlangsungan operasional secara konsisten. Selain itu, strategi pengelolaan risiko yang disusun dapat menjadi bekal bagi pengelola dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi situasi atau perubahan kondisi yang tidak dapat diprediksi di masa depan, sehingga penyelenggaraan usaha dapat terus berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis likelihood risiko usaha mebel, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mebel skala mikro dan kecil menghadapi berbagai risiko yang bersumber dari aspek operasional, produksi, tenaga kerja, pasar, serta hukum dan administrasi usaha. Proses identifikasi risiko menunjukkan bahwa sebagian besar risiko utama telah berhasil dikenali, terutama risiko yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi dan dinamika pasar.

Hasil pengukuran risiko memperlihatkan bahwa risiko fluktuasi harga bahan baku, kecelakaan kerja, serta kerusakan alat dan mesin produksi berada pada kategori risiko tinggi. Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat kemungkinan kejadian dan dampak yang besar, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, baik dari sisi biaya, keselamatan kerja, maupun kelancaran proses produksi. Sementara itu, sebagian besar risiko lainnya berada pada kategori sedang, yang meskipun tidak bersifat kritis, tetap memerlukan pengelolaan yang konsisten karena frekuensi kejadiannya relatif tinggi. Adapun risiko hukum dan pencatatan risiko masa lalu tergolong dalam kategori rendah, namun tetap membutuhkan pengendalian administratif yang berkelanjutan.

Dari aspek pengelolaan risiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi telah disesuaikan dengan tingkat risiko masing-masing. Risiko tinggi dikelola melalui pendekatan preventif dan korektif, seperti pengamanan pasokan bahan baku, penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemeliharaan alat dan mesin secara rutin. Risiko kategori sedang dikelola melalui peningkatan manajemen operasional, pemasaran, dan pengelolaan arus kas, sedangkan risiko rendah dikendalikan melalui penguatan sistem administrasi dan kepatuhan hukum.

Secara keseluruhan, hasil olah data tabel likelihood menunjukkan bahwa usaha mebel telah memiliki dasar manajemen risiko yang cukup memadai. Namun demikian, diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek mitigasi risiko operasional yang memiliki frekuensi kejadian tinggi agar ketahanan dan keberlanjutan usaha dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Neraca, J., Pendidikan, J., Ekonomi, I., & Volume, A. (2023). *Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia Oleh: Khafid Ismail 1 , Miftakhur Rohmah 2* , Diah Ayu Pratama Putri 3 (Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda)*. 7, 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Rauzan, R. (2025). *Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis umkm di indonesia*. 3(1), 326–333.
- Sahombu, J. M. (2025). *Determinants of Financial Risk Management in Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) in South Tangerang*. 5(05), 1456–1476. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i05>
- Yuandinika, S. R., Setyowati, T., & Fatimah, F. (2023). *Analysis Of Operational Risk Management in MSMEs In Indonesia*. 2(3), 1263–1271.